

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
AUDIO VISUAL TERHADAP PEMAHAMAN PERILAKU *BULLYING*
PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 7**

BANDAR LAMPUNG



Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna mendapatkan gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam ilmu Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh :

Juli Yanti

NPM: 1511080070

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN**

LAMPUNG

1440 H/ 2019 M

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
AUDIO VISUAL TERHADAP PEMAHAMAN PERILAKU *BULLYING*
PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 7**

BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna mendapatkan gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam ilmu Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh :

JULI YANTI

NPM: 1511080070

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr.Rifda El Fiah, M.Pd

Pembimbing II : Andi Thahir, M.A Ed.D

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN**


LAMPUNG

1440 H/ 2019 M

ABSTRAK

Bullying merupakan suatu tindakan yang menyakiti seseorang yang dilakukan oleh sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang karena ketidak seimbangan kekuasaan. Masalah ini di SMP Negeri 7 Bandar Lampung terdapat peserta didik kelas VII.9 yang belum memahami tentang *bullying* serta cara mengatasi *bullying*. sehingga perlu adanya layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman *bullying* bagi peserta didik dengan menggunakan media video, tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman *bullying* dan mampu mengatasi *bullying* pada pesertadidik kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Pre eksperimen* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Designs*. Sampel dalam penelitian berjumlah 20 peserta didik kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 yang memiliki pengetahuan yang rendah terhadap bahaya *bullying*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket pemahaman *bullying*, wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung. Hasil perhitungan rata-rata skor pemahaman bullying kelompok eksperimen sebelum mengikuti layanan informasi adalah 742 dan setelah mengikuti layanan informasi dengan menggunakan media video meningkat menjadi 1.720. Dari hasil uji *Wilcoxon*, maka nilai Z yang didapat sebesar -3,942 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,00 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pretest dan posttest. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan media video efektif untuk meningkatkan pemahaman bullying pada peserta didik kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 20178/2019.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Media video, *Bullying*


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin - Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Bahaya Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung

Nama : JULI YANTI

Npm : 1511080070


Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I


Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221904322002

Pembimbing II


Andi Thahir, M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Andi Thahir, M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PEMAHAMAN BAHAYA PERILAKU BULLYING PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh **JULI YANTI, NPM: 1511080070**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Kamis, 27 Juni 2019**.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Rubhan Masykur, M. Pd

Sekretaris : Indah Fajriani, M. Psi., Psikolog

Penguji Utama : Drs. H. Yahya AD, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Rifda El Fiah, M. Pd

Penguji Pendamping II : Andi Thahir, M.A., Ed.D

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

وَلَقَدْ أَسْتَهْزَيْتَ بِرُسُلٍ مِّن قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِينَ سَخِرُوا مِنْهُمْ مَا كَانُوا بِهِ
يَسْتَهْزِءُونَ ﴿١٠﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ



Terjemah Arti: *Dan sungguh telah diperolok-olokkan beberapa rasul sebelum kamu, maka turunlah kepada orang-orang yang mencemoohkan di antara mereka balasan (azab) olok-olokan mereka. Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu".*

(Al-An'am:10-11)



PERSEMBAHAN

Semua yang telah ku raih tak lepas dari segala rasa syukur kepada Allah S.wt. Telah kuselesaikan sebuah karya, yang merupakan wujud tanggung jawab dan perjuangan diri dalam setiap titik kehidupan ini, yang meyakinkanku bahwa semua yang ku raih adalah bagian dari doa tulus orang-orang terkasih yang selalu menyayangi dan mencintaiku. Dengan segala kerendahan hati, serta penuh cinta dan kasih sayang, karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Seman Robert dan Ibu Romlah, semua yang kulakukan hanya untuk membuat bapak dan ibu tersenyum, terimakasih untuk semua do'a, cucuran keringat dan air mata, pengorbanan, kepercayaan dan limpahan cinta kasih yang telah menjadi nafas kehidupanku serta mengiringi setiap langkahku.
2. Kakak-kakak ku Sa'diyah, Inah Susanti, Isyah, Meisari yang telah menantikanku untuk segera menyelesaikan studiku, karena ingin segera melihatku mengenakan seperangkat toga, atas segala dukungannya kuucapkan terima kasih banyak.
3. Teman-teman seperjuanganku seluruh mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2015. Saling mendukung dan berjuang di bangku kuliah bersama kalian terasa menyenangkan dan membahagiakan.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Juli Yanti dilahirkan pada tanggal 07 Juli 1997 di Campang Tiga, kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Penulis adalah anak ke 5 dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Seman Robert dan Ibu Romlah. Penulis menempuh pendidikan formal di SD Negeri 1 Campang Tiga. Kemudian penulis melanjutkan studinya di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Sidomulyo, dan Sekolah Menengah Atas di SMA negeri 1 Sidomulyo.

Pada tahun 2015 penulis diterima di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada program studi Bimbingan dan Konseling melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SNMPTN) IAIN Raden Intan Lampung tahun ajaran 2015/2016.



KATA PENGANTAR

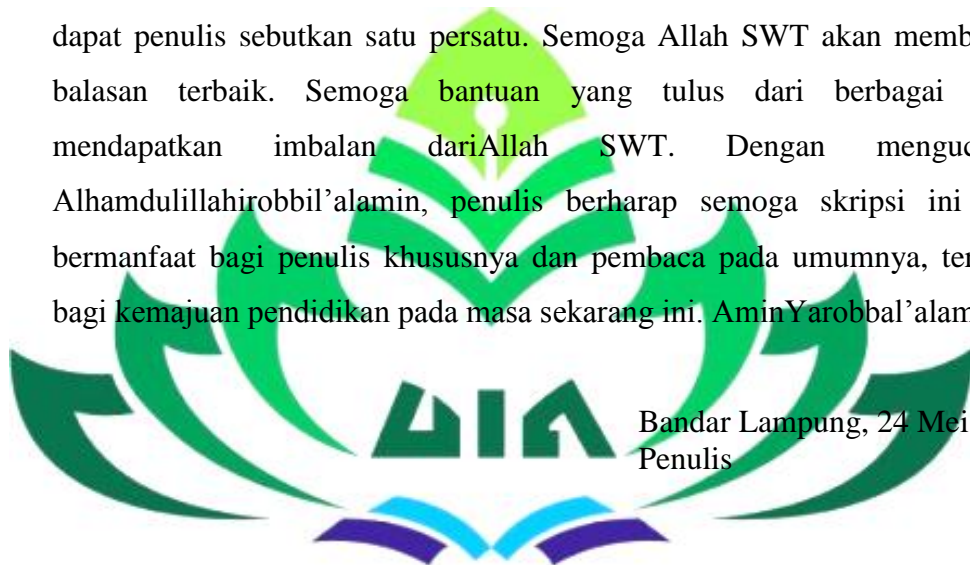
Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikut-Nya yang taat pada ajaran agama-Nya, yang telah rela berkorban untuk mengeluarkan umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiah yang penuh dengan IPTEK serta diridhoi oleh Allah SWT yaitu dengan agama islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam prodi bimbingan konseling islam, pada program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, serta saran dari berbagai pihak, oleh karena itu izinkanlah penulis menghanturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Lampung.
2. Andi Thahir, MA.,Ed.D selaku Ketua Jurusan
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku sekretaris BKPI.
4. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd sebagai pembimbing I dan Andi Thahir, MA.,Ed.D sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen jurusan bimbingan konseling serta dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri, yang telah membekali penulis dengan berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan yang sangat membantu terselesainya skripsi ini.
6. Pimpinan perpustakaan baik dipusat UIN maupun perpustakaan Fakultas Tarbiyah beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan luas selama menelaah berbagai literatur yang dibutuhkan bagi penulisan skripsi ini.

7. Guru bimbingan dan konseling yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.
8. Peserta Didik kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 khususnya teman jurusan BKPI yang tak pernah henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi untuk mengerjakan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT akan memberikan balasan terbaik. Semoga bantuan yang tulus dari berbagai pihak, mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, terutama bagi kemajuan pendidikan pada masa sekarang ini. Amin Yarobbal'alamin.



Bandar Lampung, 24 Mei 2019
Penulis

Juli Yanti
1511080070

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPRAN.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Kegunaan Penelitian	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Informasi	
1. Pengertian Layanan Informasi.....	12
2. Jenis-Jenis Informasi	14
3. Keuntungan Layanan Informasi	16
4. Tujuan Dan Fungsi Layanan Informasi.....	16
5. Materi Layanan Umum Informasi	17

6. Metode Layanan Informasi	18
7. Materi Dan Asas Layanan Informasi	20
8. Pelaksanaan Layanan Informasi	20
B. Media Video	
1. Pengertian Media Audio Visual	22
2. Macam-Macam Media Audio Visual	23
3. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual	24
4. Manfaat Media Audio Visual	26
C. Bullying	
1. Pengertian Bullying	28
2. Macam-Macam Bentuk Perilaku Bullying	31
3. Karakteristik Korban Dan Pelaku Bullying	33
4. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying	34
5. Dampak Perilaku Bullying	36
6. Bullying Di Sekolah	37
7. Tindakan Sekolah Menghadapi Bullying	38
8. Tindakan Orang Tua Terhadap Anak Pelaku Bullying Dan Korban Bullying	39
9. Cara Mencegah Agar Anak Tidak Menjadi Pelaku Bullying	40
10. Cara Mengatasi Terjadinya Bullying	40
D. Penelitian Yang Relevan	41
E. Hipotesis Penelitian	43
F. Kerangka Berfikir	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
B. Desain Penelitian	49
C. Populasi Dan Sampel	
1. Populasi	50
2. Sampel	51
D. Variabel Penelitian	51

E. Definisi Oprasional.....	53
F. Teknik Pengumpulan Data	54
1. Kuesioner (angket).....	54
2. Wawancara	57
3. Observasi.....	57
4. Dokumentasi	58
G. Instrumen Pengumpulan Data	58
H. Pengujian Instrumen.....	60
1. Validitas Instrumen	61
2. Releabilitas	61
I. Teknik Analisis Data	61
1. Hipotesis Statistik.....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Profil Umum Perilaku Bullying Peserta Didik	64
2. Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman <i>Bullying</i> Pada Peserta Didik Kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung	65
a. Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman <i>Bullying</i> Pada Peserta Didik Kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung	66
b. Hasil Uji Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman <i>Bullying</i> Pada peserta Didik Kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung	69
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Profil atau Gambaran Umum Pemahaman	
2. <i>Bullying</i> Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	77
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peserta didik merupakan bagian dari generasi muda yang merupakan salah satu sumber daya manusia sebagai potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran penting dan strategis yang mempunyai ciri dan sifat khusus yang memerlukan pembinaan. Peserta didik merupakan aset bangsa yang akan menjadi generasi penerus bangsa yang akan melakukan suatu perubahan dimasa mendatang. Kondisi pada saat ini anak sangat mempengaruhi kondisi bangsa dimasa yang akan datang. Maka dari itu betapa pentingnya bagi seluruh pihak baik keluarga, masyarakat, maupun pemerintah agar dapat melindungi dan menjamin segala bentuk hak-hak anak untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik yang sesuai dengan tahap perkembangannya serta terbebas dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan.

Peserta didik merupakan bagian dari makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya agar bisa membantu mengembangkan kemampuannya, karena peserta didik yang lahir dengan segala kelemahan lalu tanpa bantuan orang lain tidak dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Hak anak tidak cukup terbebas dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan saja, akan tetapi pendidikan juga merupakan hak untuk anak. Hal ini tertulis dalam UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, pasal 9 yang berbunyi “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam

rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya”.¹ Dengan pendidikan, peserta didik akan tumbuh menjadi dewasa yang berkualitas serta memiliki keterampilan dan pengetahuan yang bisa mengembangkan potensi dirinya. Agar tercapainya undang-undang tentunya tidak akan berjalan lancar dengan baik. Banyak permasalahan-permasalahan yang muncul di sekolah yaitu salah satunya mengenai permasalahan *bullying* di sekolah-sekolah yang marak terjadi belakangan ini.

Fenomena *bullying* di sekolah bukan lah hal yang baru. Namun, hingga saat ini belum benar-benar mendapat perhatian yang khusus dan ditangani secara serius. Perilaku *bullying* harus di tangani tidak hanya untuk pelaku tapi juga untuk korban. Hal ini merupakan tanggung jawab berbagai pihak dalam mengatasinya. Dalam lembaga pendidikan sekolah sangat berperan penting karena tindakan *bullying* sebagian besar terjadi di sekolah. Salah satu permasalahan peserta didik tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja, karena akan menghambat perkembangan peserta didik. Timbulnya permasalahan *bullying* di dunia pendidikan ini sangat bertentangan dengan isi Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.

Perilaku *bullying* merupakan salah satu bentuk tindak kekerasan dan diskriminasi yang terjadi di lingkungan sekolah. *Bullying* merupakan masalah yang umum yang menyentuh hampir setiap orang, baik di lingkungan keluarga, sekolah, bisnis dan masyarakat, demikian juga usia, jenis kelamin, ras, agama atau status sosial ekonomi. Perilaku *bullying* juga dijelaskan dalam al-qur'an yang berbunyi:

¹ Undang undang tentang perlindungan anak tersedia online <http://www.kpai.go.id/hukum/undang-undang-uu-ri-no-23-tahun-2002-tentang-perlindungan-anak> di akses pada tanggal 31 januari 2019. Pukul. 11.07 wib

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِئْسَ الْإِلْمَاقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”. (QS. Al-Hujurat:11).²

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa perilaku *bullying* merupakan perilaku yang tercela yang tidak sepatutnya dilakukan oleh setiap orang karena dapat merugikan diri sendiri (pelaku) maupun orang lain (korban). Setiap manusia tidak ada yang sempurna memiliki kekurangan dan kelebihan, dengan memiliki kesadaran diri yang tinggi maka seseorang tidak akan merendahkan orang lain dan tidak melihat kekurangan yang dimilikinya. maka dari itu harus ada langkah untuk meningkatkan pemahaman kepada peserta didik tentang pengertian dan akibat dari *bullying* agar mampu mengontrol dirinya untuk tidak berperilaku *bully* terhadap orang lain.

Bullying merupakan perilaku yang sering diulang, tersusun yang diarahkan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain yang digunakan untuk mengorbankan, menghina, merusak atau mengancam seseorang yang dapat mengakibatkan trauma terhadap seseorang. *Bullying* terjadi dalam bentuk kekerasan fisik dan verbal, intimidasi, menyebar rumor, pencurian, perusakan

² Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, PT Qomari Prima Publisher, 2007, h.744-745

harta milik orang lain, pelecehan seksual, perpeloncoan, orientasi ras, atau etnis.³ *Bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi secara fisik, psikis atau verbal, yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.⁴

Bullying merupakan tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya.⁵ *Bullying* merupakan bentuk dari perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang.⁶ Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah suatu tindakan kekerasan yang dilakukan berkelompok maupun individu yang dapat menyakiti orang lain baik secara verbal, fisik, maupun psikolginya. Dampak *bullying* dapat berlangsung seumur hidup. Menurut Pinky Saptandari dalam buku Bagong Suyanto, dampak yang dialami anak-anak yang menjadi korban tindak kekerasan biasanya kurangnya motivasi atau harga diri, mengalami problem kesehatan mental, mimpi buruk, memiliki rasa ketakutan, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, dan penurunan semangat belajar dan prestasi akademis

³ Masdin, *Fenomena bullying dalam pendidikan*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2 Juli – Desember 2013, hal. 5

⁴ Lutfi Arya, *Melawan Bullying* (Mojokerto, 2018), hal. 18.

⁵ Ela Zain Zakiyah, *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*, Jurnal Penelitian & PPM, Vol 4, No:2, Juli 2017 Hal: 325.

⁶ ibid Hal: 325.

dan tidak jarang tindak kekerasan terhadap anak juga berujung pada terjadinya kematian pada korban.⁷

Menurut Suharto dalam buku Abu Huraerah, dijelaskan bahwa korban *bullying* biasanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut, berasal dari keluarga miskin, anak yang mengalami cacat fisik, berasal dari keluarga yang broken home (perceraian orang tua) atau keluarga yang menikah dini sehingga menyebabkan belum matang proses pemikiran secara psikologis.⁸ *Bullying* yang berkembang dilembaga pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik yang memiliki kemuliaan di sekolah dan memiliki kekuatan di sekolah baik kuat fisik maupun kuat secara mental. Kenakalan-kenakalan yang mengakibatkan tindak kekerasan, penindasan, pengintimidasian dan penghinaan tersebut dikatakan *bullying*. Pada peserta didik di SMP *bullying* merupakan sebuah fenomena dan menjadi masalah utama di lingkungan sekolah. Saat ini gejala *bullying* bukan tidak diketahui keberadaanya, tetapi dianggap biasa-biasa saja dan dampaknya dianggap tidak serius.⁹ Ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan tindakan *bullying* diantaranya yaitu: (1) keluarga (2) teman sebaya, (3) kondisi lingkungan sosial, (4) sekolah.¹⁰

⁷ Suyanto Bagong, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta :Kencana Prenanda Media Group,2010), hlm. 102.

⁸Ricca Novalia, Skripsi: *Dampak Bullying Terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit* (Yogyakarta: UIN SUKA, 2016), hal. 4.

⁹ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Nakal* (Yogyakarta: Mitra Pustaka 2007), h 262.

¹⁰ Ela Zain Zakiyah, *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying* , Jurnal Penelitian & PPM , Vol 4, No:2, Juli 2017 Hal.327

Pengertian *bullying* tersebut memiliki perbedaan dengan kekerasan di sekolah. Munculnya perilaku *bullying* harus memenuhi setidaknya tiga kriteria. Pertama, hasrat atau niat untuk menyakiti. Kedua, adanya ketidak seimbangan kekuatan (*power imbalance*). Ketiga, dilakukan secara berulang-ulang.¹¹ Indikator *bullying* yang dipakai dalam penelitian ini yaitu indikator fisik (menendang, memukul, dan mendorong), indikator verbal (menghina dan mencaci maki) , dan indikator psikis (mengucilkan dan mengintimidasi) serta *cyberbullying* (mengatakan melalui media sosial).

Keempat indikator tersebut dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi dan menggolongkan setiap masalah atau kasus yang terjadi berdasarkan teori. Indikator yang di pakai oleh peneliti merupakan aplikasi dari teori Coloroso, yang menjelaskan bahwa tindakan negatif masuk kedalam *bullying* diantaranya: (1) mengatakan hal yang tidak menyenangkan atau memanggil seseorang dengan julukan yang buruk, (2) mengabaikan atau mengucilkan orang lain dari grupnya, (3) memukul, menendang, mendorong, mengguncang dan mengancam, (4) mengatakan hal yang tidak menyenangkan atau memanggil seseorang dengan julukan yang buruk dengan menggunakan media sosial.¹²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama Praktik Pengamalan Lapangan (PPL) di SMP Negeri 7 Bandar Lampung melalui wawancara dengan bu Wira selaku guru BK di sekolah tersebut dan melihat dari indikator tentang *bullying*, maka didapatkan data seperti di bawah ini:

¹¹ Lutfi Arya, *Melawan Bullying* (Mojokerto, 2018), hal. 18.

¹² Ibid, hal. 18.

Tabel 1
Data Peserta Didik
Tentang pemahaman *Bullying* di Kelas VII.9
SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

No	Nama	Jenis Kelamin	Kategori	Indikator
1.	AG	L	Rendah	1. (<i>bullying</i> verbal) Mengatakan hal yang tidak menyenangkan tau memanggil seseorang dengan julukan yang buruk. 2. (<i>bullying</i> psikologis) Mengabaikan atau mengucilkan orang lain dari grupnya 3. (<i>bullying</i> fisik) Memukul, menendang, mendorong dll. 4. (<i>cyber bullying</i>) Mengatakan hal yang tidak menyenangkan atau memanggil seseorang dengan julukan yang buruk dengan menggunakan media sosial.
2.	AD	P	Rendah	
3.	HD	L	Rendah	
4.	IN	P	Rendah	
5	NW	P	Rendah	
6	NP	L	Rendah	
7	SA	P	Rendah	
8	SA	L	Rendah	
9	DW	P	Rendah	
10	KA	P	Rendah	
11	MI	L	Sedang	
12	MV	P	Sedang	
13	RF	L	Sedang	
14	RA	L	Sedang	
15	RMT	L	Sedang	
16	SR	P	Sedang	
17	SO	L	Tinggi	
18	TN	L	Tinggi	
19	SS	L	Tinggi	
20	TW	P	Tinggi	

Sumber: Hasil penyebaran angket tahun ajaran 2018/2019 peserta didik kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memahami tentang *bullying* di kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Dalam masalah ini peneliti ingin membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman bagi peserta didik bahaya *Bullying* di sekolah. Hal ini juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan guru BK yaitu Ibu Wira yang menerangkan bahwa: “Menurut beliau memang belum ada pemberian layanan informasi mengenai informasi bahaya *bullying* di sekolah, layanan informasi yang sudah diberikan kepada peserta didik seperti layanan

informasi tentang perkembangan masa remaja, tanda-tanda kebesaran tuhan, mengenal potensi diri”.¹³ Selain wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VII.9 di SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Hasil wawancara tersebut adalah: “saya tidak tau apa itu *bullying* sehingga saya tidak faham tentang *bullying* dan bagaimana cara mengatasinya sehingga saya pernah menjadi pelaku *bullying* di sekolah”.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi selama PPL (Praktek Pengamalan Lapangan) di SMP Negeri 7 Bandar Lampung saya menemukan bahwa masih ada peserta didik belum memahami *bullying* sebanyak 20 peserta didik di kelas VII.9. Tindakan *bullying* yang sering dilakukan adalah *bullying* verbal. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung menyatakan bahwa, tanpa mereka sadari hal yang mereka lakukan itu adalah tindakan *bullying* misalnya memanggil teman dengan berbagai julukan, dan disini saya menyimpulkan bahwa masih kurangnya pengetahuan tentang *bullying* dan dampak dari *bullying* tersebut. Maka dari itu saya tertarik untuk meneliti lebih dekat dan mendetail mengenai tindakan *bullying* yang ada di SMP Negeri 7 Bandar Lampung dan seberapa pemahaman peserta didik tentang *bullying* tersebut.

Dampak dari korban *bullying* apabila dibiarkan, pelaku *bullying* akan merasa bahwa tidak ada resiko apapun bagi mereka, dengan melakukan kekerasan ataupun mengucapkan kata-kata yang seharusnya tidak wajar

¹³ Wira Apriyanti, S.pd.Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 7 Bandar Lampung, Wawancara 13 November 2018

¹⁴ Wawancara peserta didik kelas VII SMP N 7 Bandar Lampung 15 November 2018

diucapkan. Ketika ia dewasa, pelaku *bullying* memiliki potensi besar untuk menjadi preman ataupun pelaku kriminal lainnya dan akan membawa masalah dalam pergaulan sosial. Selain itu bagi korban *bullying* tindakan semena-mena yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepadanya bisa menyebabkan trauma berkepanjangan sehingga membentuk pribadi yang anti terhadap lingkungan sosialnya sendiri, salah satu layanan bimbingan konseling yang tepat digunakan untuk mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi pada peserta didik di kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung adalah memberikan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual. Dengan adanya layanan informasi dengan menggunakan media audio visual bertujuan agar individu atau peserta didik mengetahui dan menguasai tentang *bullying* yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

Dalam memberikan layanan informasi dapat dilakukan kegiatan menggunakan alat pelajaran media audio visual yang bertujuan agar mudah difahami oleh peserta didik. Informasi yang di berikan bermaksud untuk memperbaiki atau mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman orang lain. Dengan memberikan layanan informasi agar dapat menerima pendapat orang lain, dan menghargai pendapat orang lain.¹⁵

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas serta observasi yang telah dilakukan maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

¹⁵ Nurihsan Achmad Juntika, *Bimbingan & Konseling* (Bandung:2017), hal. 14.

1. Adanya tindakan *bullying* di lingkungan sekolah yang mengganggu aktivitas pada peserta didik yang menjadi korban
2. Masih banyak peserta didik kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung yang belum memahami tentang bahaya *bullying*.
3. Belum adanya program BK dengan menggunakan media audio visual untuk mengatasi *bullying*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diajukan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu: “Pengaruh layanan informasi dengan menggunakan media audio visual terhadap pemahaman bahaya perilaku *bullying* pada peserta didik kelas VII di SMPN 7 Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan tersebut, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu apakah Layanan informasi dengan menggunakan media audio visual berpengaruh terhadap pemahaman bahaya perilaku *Bullying* pada peserta didik kelas VII SMPN 7 Bandar Lampung?

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.
2. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

3. Lokasi penelitian ini yaitu di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya *bullying* kelas VII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.
2. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengurangi atau meminimalisir perilaku *bullying* peserta didik kelas VII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, sebelum dan setelah mendapat layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual.

G. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan disegala bidang. Adapun kegunaan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang wacana keilmuan, terutama pengetahuan tentang penyebab dan dampak *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah.
3. Kegunaan Praktis

Menambah pemahaman peneliti tentang proses pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan menggunakan media video dan memberi kontribusi sebagai masukan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya bagi para pendidik dan Guru BK.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Secara umum layanan informasi sama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan orientasi dan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling.¹⁶

Menurut Prayitno & Erman Amti didalam masyarakat tersedia banyak kesempatan-kesempatan pendidikan, kesempatan kerja, kesempatan berhubungan antara satu sama lain tetapi tidak semua individu mengetahui dan memahaminya dengan baik. Kekurangtahuan dan kurang pahaman itu sering membuat mereka kehilangan kesempatan. Untuk menghindari kejadian-kejadian yang dapat merugikan tersebut mereka perlu dibekali dengan layanan informasi yang cukup dan akurat.¹⁷

Dalam pemaparannya, Prayitno menjelaskan kembali bahwa terdapat tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya

¹⁶ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2004), h.259-260

¹⁷ Ibid, h.259-260

“ke mana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Dan *ketiga* setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.¹⁸

Layanan informasi merupakan kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.¹⁹

Penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.²⁰ Peneliti menyimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan yang di berikan kepada peserta didik yang di butuhkan untuk saat ini dan masa mendatang serta berguna menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik di masa depan.

¹⁸ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2004), h. 261

¹⁹ Ibid, h. 263

²⁰ Budi Purwoko *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press 2008. h. 52

2. Jenis-jenis Informasi

Jenis dan jumlah layanan informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu: (a) informasi pendidikan; (b) informasi jabatan dan; (c) informasi sosial budaya.

a. Informasi pendidikan

Norris, Hatch, Engelkes dan Winbom menekankan bahwa “informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang sah dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang.”²¹

b. Informasi jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya. Untuk memungkinkan mereka dapat dengan mudah dan aman melalui saat-saat transisi ini, mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasuki itu. Pengertian dan penghayatan ini diperoleh melalui penyajian informasi jabatan.²²

²¹ Prayino, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2004), h.261

²² Ibid, h.264

c. Informasi sosial budaya

Manusia ditaksirkan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Mereka dijadikan seperti itu bukan untuk saling bersaing dan bermusuhan justru supaya saling mengenal, saling memberi dan menerima sehingga tercipta kondisi yang dinamis yang mendorong kehidupan manusia itu selalu berubah, berkembang dan maju.

Masyarakat Indonesia dikatakan juga merupakan masyarakat yang majemuk, karna berasal dari berbagai suku bangsa, agama, dan adat istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini sering membawa perbedaan dalam pola dan sikap hidup sehari-hari. Namun demikian, perbedaan-perbedaan yang dimiliki itu hendaknya tidak mengakibatkan masyarakat bercerai-berai, tetapi justru menjadi sumber inspirasi dalam hidup bernegara, berbangsa dan bermasyarakat, yang dapat hidup berdampingan antara yang satu dengan yang lain.

Untuk memungkinkan setiap warga Negara Indonesia dapat hidup seperti yang dimaksudkan tersebut. Sejak dini mereka perlu dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial budaya berbagai daerah.

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi: (1) macam-macam suku bangsa; (2) adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan; (3) agama dan kepercayaan-kepercayaan; (4) bahasa, terutama istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalah pahaman suku bangsa lainnya; (5) potensi-potensi daerah; dan (6) khususnya masyarakat atau daerah tertentu.²³

²³ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2004), h.265

3. Keuntungan Layanan Informasi

- a. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial-budaya. Dalam hal ini layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya.
- b. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya, kemana dia ingin pergi. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada).
- c. Setiap individu adalah unik, keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.²⁴

4. Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu (peserta didik) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

²⁴ Budi Santoso Djoko. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Malang, 2009).

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu: (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis; (b) mengambil keputusan; (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil; dan (d) mengaktualisasikan secara terintegritas.²⁵ Peneliti menyimpulkan bahwa fungsi dan tujuan layanan informasi agar peserta didik memiliki pemahan yang baik mengenai lingkungannya dan perkembangan dirinya, sehingga kedepannya peserta didik mampu memecahkan masalahnya dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

5. Materi Umum Layanan Informasi

Meliputi kegiatan pemberian informasi tentang:

- a. Informasi sosial budaya, mencakup apa, bagaimana, dimana, dan apabila, misalnya pemberian informasi sebagai berikut : (1) Tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan berhubungan sosial; (2) Memiliki etika, cara bertingkah laku, tata krama, sopan santun, dan disiplin, (3) Cara bergaul dengan teman sebaya, baik di sekolah maupun lingkungan luar sekolah, peserta didik dengan orang yang lebih dewasa, orangtua, dan guru, (4) Nilai-nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku dilingkungan masyarakat; (5) hak dan kewajiban warga negara; (7) pemahaman hubungan sosial dan ketertiban masyarakat beserta akibatnya, (8) pengenalan dan manfaat lingkungan yang lebih luas (lingkungan fisik, sosial dan budaya), (10) Informasi diri siswa suatu

²⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h.143

kebutuhan siswa mengenai informasi mencakup apa, bagaimana, tentang dirinya menurut catatan dan persepsi pembimbing dan atau guru-guru. Tujuannya agar siswa bisa melakukan mawas diri dan memacu diri untuk maju.²⁶

6. Metode Layanan Informasi

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya. Atau dapat juga mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan.

b. Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut. Selanjutnya, untuk menarik perhatian para peserta dapat ditampilkan berbagai contoh dan peragaan lainnya.

²⁶ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2004) h.268

c. Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Dalam bidang bimbingan dan konseling, karyawan mempunyai dua sumbangan pokok. *Pertama*, membantu siswa belajar dengan menunjang perkembangan mereka. *Kedua*, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, dan berbagai masalah dalam masyarakat.

d. Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.

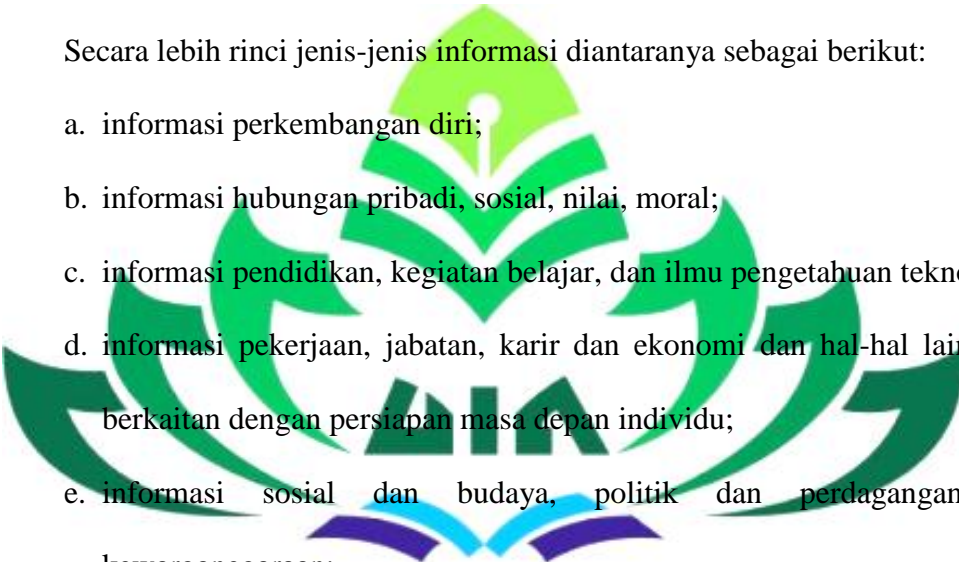
e. Konferensi Karier

Penyampaian informasi kepada peserta didik dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Kadang-kadang konferensi ini juga disebut “konferensi jabatan”. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para peserta didik. Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan peserta didik.²⁷

²⁷ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2004) h.269-271

7. Materi dan Asas Layanan Informasi

Materi layanan yang dapat diangkat melalui layanan informasi yakni berbagai macam. jenis luas dan kedalamnya tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini diperlukan pemahaman awal dan identifikasi penguasaan informasi oleh peserta sendiri, konselor ataupun pihak ketiga yang terlibat dalam pelaksanaan layanan. Pada prinsipnya informasi yang dimaksud tetap berorientasi kepada dan oleh bidang pelayanan konseling. Secara lebih rinci jenis-jenis informasi diantaranya sebagai berikut:

- 
- a. informasi perkembangan diri;
 - b. informasi hubungan pribadi, sosial, nilai, moral;
 - c. informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan teknologi;
 - d. informasi pekerjaan, jabatan, karir dan ekonomi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan persiapan masa depan individu;
 - e. informasi sosial dan budaya, politik dan perdagangan dan kewarganegaraan;
 - f. informasi tentang persiapan kehidupan berkeluarga, cara berkomunikasi dalam keluarga dan bagaimana membentuk keluarga yang harmonis; dan
 - g. informasi kehidupan beragama.²⁸

8. Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Perencanaan yang mencakup kegiatan:
 - 1) identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan;
 - 2) menetapkan materi informasi sebagai isi layanan;

- 3) menetapkan subjek sasaran layanan;
 - 4) menetapkan narasumber;
 - 5) menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan;
 - 6) menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan yang mencakup kegiatan:
- 1) mengorganisasikan kegiatan layanan;
 - 2) mengaktifkan peserta layanan;
 - 3) mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c. Evaluasi yang mencakup kegiatan:
- 1) menetapkan materi evaluasi;
 - 2) menetapkan prosedur evaluasi;
 - 3) menyusun instrument evaluasi;
 - 4) mengolah hasil aplikasi instrument.
- d. Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan:
- 1) menetapkan norma atau standar evaluasi;
 - 2) melakukan analisis;
 - 3) menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan:
- 1) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut;
 - 2) mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait;
 - 3) melaksanakan rencana tindak lanjut.²⁸

²⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 45

B. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

“Media audio-visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio”.²⁹

Menurut Wina Sanjaya “Media audio- visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya”.³⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audio- visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya.

Media ini dibagi lagi ke dalam dua kategori, yaitu:

- a. Audio-visual diam yaitu: media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara.
- b. Audio-visual gerak yaitu: media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti: film suara dan video-caset, televisi, OHP, dan komputer.³¹

Karakteristik media Audio-visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena

²⁹ Joni Purwono, Sri Yutmini, Sri Anitah, “*Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*,” Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol.2, No.2, Hal 127 – 144, Edisi April 2014. Hal. 130

³⁰ Ibid. hal 130

³¹ Ibid. hal 131

meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan visual. Djamarah S. B, dkk, menyatakan bahwa sebagai alat bantu (media pembelajaran) dalam pendidikan dan pengajaran. Media audiovisual mempunyai sifat sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk meningkatkan persepsi.
2. Kemampuan untuk meningkatkan pengertian.
3. Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar.
4. Kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai.
5. Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan)
6. Dengan menggunakan media audiovisual, pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk siswa.³²

2. Macam-macam Media Audio Visual

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Salah satu teknologi dalam proses pengajaran itu adalah memilih media pembelajaran. Menurut Rossi dan Breidle, media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.¹³ Media pembelajaran inilah yang akan membantu memudahkan

³² Ibid. hal 132

peserta didik dalam mencerna informasi pengetahuan yang disampaikan. Media pembelajaran menurut karakteristik pembangkit rangsangan indera dapat berbentuk audio (suara), visual (gambar), maupun audio visual.

Seperti umumnya media sejenis media audio visual mempunyai tingkat efektifitas yang cukup tinggi, menurut riset, rata-rata diatas 60% sampai 80%. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, televisi, tape recorder dan proyektor visual yang lebar. Jadi pengajaran melalui audio visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata simbol-simbol yang serupa. Jenis audio visual media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua :

- a. Audio visual diam : yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara.
- b. Audio visual gerak : yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video kaset.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

- a. Kelebihan audio visual
 1. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh parapeserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

2. Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan katakata oleh guru. Sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
3. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
4. Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.³³

b. Kelemahan media audio visual

1. Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
2. Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
3. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.³⁴

4. Media Video yang dipakai oleh peneliti

Media video yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah video yang bertema *Say No to Bullying* yang diupload Sofi Maha dengan durasi 03.00 menit pada tanggal 20 September 2015.

³³ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 2000). h. 243-244

³⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2008), h. 217

Kemudian video yang bertema kenali dan hindari *bullying* oleh Melly dan Fiana (media BK) pada 23 Desember 2016 dengan durasi 05.13 menit. Kemudian film pendek yang bertema anti *bullying* oleh Mission Cisd dengan durasi 06.09 menit. Kemudian video yang bertema stop *bullying* oleh Julita Thalia pada 03 Januari 2019 dengan durasi 04.19 menit Guna untuk meningkatkan pemahaman *bullying* pada peserta didik kelas VII.

C. *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Istilah *Bullying* merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, dari kata *bully*, artinya “penggertak” orang yang mengganggu orang yang lemah. Istilah *Bullying* belum banyak dikenal masyarakat, terlebih karena belum ada padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia. Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang seringkali dipakai untuk menggambarkan fenomena *bullying* di antaranya adalah penindasan penggencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, atau intimidasi.³⁵

Menurut Olweus, *Bullying* adalah perilaku agresif yang disengaja dan yang melibatkan ketidak seimbangan kekuasaan atau kekuatan. *Bullying* dapat berupa memukul, menendang, mengancam, menggoda, memanggil nama yang jelek, atau mengirim catatan atau email, dilakukan bukan hanya sekali tetapi berulang ulang, dari waktu kewaktu dan terjadi setidaknya

³⁵ Masdin, “Fenomena *Bullying* Dalam Pendidikan”, Jurnal Al-Ta’dib, Vol. 6 No. 2 Juli – Desember 2013, hal. 76.

sekali seminggu selama satu bulan atau lebih.³⁶ Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri. *Bullying* dilakukan dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai, menakuti, atau membuat orang lain merasa tertekan, trauma, depresi dan tak berdaya. *Bullying* kerap terjadi pada anak-anak hingga orang dewasa. *Bullying* mengarah kepada tindakan yang mengganggu orang lain, dilakukan secara sengaja dan sifatnya berupa agresi fisik ataupun psikologis. Tindakan dari *bullying* di sekolah tidak sama dengan *occasional conflict* atau pertengkaran yang umumnya terjadi pada anak sekolah.

Definis kata kerja “*to bully*” dalam kamus *Oxford English Dictionary* adalah tindakan untuk menimbulkan rasa sakit atau menyakiti orang lain untuk kepentingan sendiri. Menurut Black dan Jackson, *bullying* merupakan perilaku agresif tipe proaktif yang didalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan, adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan, maupun status sosial, serta dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lain.³⁷

Menurut Olweus, *bullying* dapat didefinisikan sebagai sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke

³⁶Masdin, “*Fenomena Bullying Dalam Pendidikan*”, Jurnal Al-Ta’dib, Vol. 6 No. 2 Juli – Desember 2013, hal . 76

³⁷ Steven Wharton, *How to stop that bully*, cet.5, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), h.7

waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah.³⁸ Menurut Sharp & Smith, *bullying* sebagai sebuah penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan secara sistematis. Kriteria pengulangan, niat dan ketidakseimbangan kekuatan sistematis menjadi *bullying* bentuk agresi yang sangat tidak diharapkan. Ia dapat terjadi di banyak konteks, termasuk tempat kerja, tetapi paling banyak diteliti pada remaja.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti baik secara fisik, verbal, psikologis, termasuk tindakan yang direncanakan dilakukan secara berulang-ulang, dan dilakukan secara senang bertujuan untuk membuat korban menderita. *Bullying* kadang-kadang sangat halus, tidak tentara sehingga kita tidak sadar telah menjadi korbannya. Namun, bila dalam situasi kebersamaan ada orang yang menyebabkan kita merasa buruk, bias menjadi dasar kecurigaan bahwa itu adalah kasus *bullying*. Kejadian seperti itu dapat berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan kita, bahkan jika kita belum mampu mengidentifikasinya sebagai kasus *bullying*. Pada dasarnya, pelaku *bullying* akan berusaha merendahkan kita, hal ini tidak hanya membuat kita merasa tidak bahagia tetapi juga membatasi relasi kita dengan orang lain, mempengaruhi standar kerja kita, dan menciptakan rintangan dalam kehidupan kita sendiri.⁴⁰

³⁸ Kathryn Geldard, *Konseling Remaja Intervensi Praktis bagi remaja berisiko*, cet.1,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).h. 171

³⁹ Ela Zain Zakiah, *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying* , Jurnal Penelitian & PPM , Vol 4, No:2, Juli 2017 Hal.356

⁴⁰ Steven Wharton, *How to stop that bully* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), h. 8.

Bullying merupakan keinginan untuk menyakiti dan sebagian besar harus melibatkan ketidakseimbangan kekuatan yaitu orang atau kelompok yang menjadi korban adalah yang tidak memiliki kekuatan dan perlakuan ini terjadi berulang-ulang dan diserang secara tidak adil. Berbeda dengan tindakan agresif lain yang melibatkan serangan yang dilakukan hanya dalam satu kali kesempatan dan dalam waktu pendek, *bullying* biasanya terjadi secara berkelanjutan dalam jangka waktu cukup lama, sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya, dan peristiwanya mungkin terjadi berulang. *Bullying* dapat terjadi di mana saja dan terhadap siapa saja. Pelaku *bullying* bias muncul di setiap wilayah kehidupan kita, bias jadi mereka adalah rekan kerja, sahabat, pasangan kita, atau mungkin orang tua kita. Mereka bias saja muncul dalam berbagai wujud, serta bias saja seorang laki-laki, perempuan, atau anak-anak.⁴¹ *Bullying* bisa langsung maupun tidak langsung. Bentuk-bentuk langsungnya termasuk serangan fisik atau verbal dan pengasingan rasional/sosial. *Bullying* tidak langsung (misalnya, menyebarkan rumor jahat atau merusak barang kepunyaannya) termasuk yang lebih mutakhir, *cyberbullying* yaitu *bullying* menggunakan telepon seluler atau internet. *Bullying* bias didasarkan pada ras, agama atau budaya, jenis kelamin, seksualitas, atau disabilitas remaja.⁴²

2. Macam-macam Bentuk Perilaku *Bullying*

a. *Bullying* fisik

Jenis *bullying* yang terlihat oleh mata, siapapun dapat melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya.

⁴¹ Steven Wharton, *How to stop that bully* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), h. 80

⁴² Kathryn Geldard, *Konseling Remaja Intervensi Praktis bagi remaja berisik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).h. 172

Contoh-contoh *bullying* fisik antara lain : memukul, menarik baju, menjewer, menjambak, menendang, menyenggol dengan bahu, menghukum dengan membersihkan WC, menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari lapangan, menghukum dengan cara push up.

b. *Bullying* verbal

Jenis *bullying* yang juga bisa terdeteksi karena bisa terungkap indra pendengaran kita. Contoh - contoh *bullying* verbal antara lain : membentak, meledek, mencela, memaki-maki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan didepan umum, menyoraki, menebar gosip, memfitnah.

c. *Bullying* mental atau psikologis

Jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh mata atau telinga kita apabila tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi diam - diam dan diluar jangkauan pemantauan kita. Contoh-contohnya: mencibir, mengucilkan, memandang sinis, memelototi, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, meneror lewat pesan pendek, telepon genggam atau email, memandang yang merendahkan.

d. *Cyber bullying*

Cyber bullying Ini adalah bentuk *bullying* yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari

pelaku bullying baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya⁴³

3. Karakteristik korban dan pelaku *bullying*

Berns (2004) mengungkapkan bahwa *Bully* maupun *Victim* mempunyai

a. Karakteristik tertentu Karakteristik Pelaku (*Bully*)

- 1) Mempunyai kebutuhan untuk merasa berkuasa dan unggul
- 2) Biasanya secara fisik lebih kuat daripada teman sebayanya
- 3) Impulsif, mudah marah dan frustrasi
- 4) Umumnya pembangkang, tidak patuh pada aturan dan agresif
- 5) Menunjukkan empati yang kurang terhadap orang lain dan terlibat dalam perilaku anti sosial
- 6) Cenderung mempunyai konsep diri yang relatif tinggi

b. Karakteristik Korban (*Victim*)

- 1) Secara fisik lebih lemah daripada teman sebaya, kondisi fisik tidak baik
- 2) Menampakkan takut disakiti atau takut menyakiti diri sendiri
- 3) Umumnya berhati-hati, pemalu, sensitif, pendiam dan pasif
- 4) Gelisah, merasa tidak aman dan tidak gembira
- 5) Cenderung mempunyai konsep diri yang negatif dan sulit menonjolkan diri.⁴⁴

⁴³Ela Zain Zakiyah, *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying* , Jurnal Penelitian & PPM , Vol 4, No:2, Juli 2017 Hal.329

⁴⁴ Sugiariyanti, *Perilaku Bullying Pada Anak Dan Remaja*, jurnal ilmiah psikologi, vol 1 & no 2, thn 2014 hal 102

Tim Yayasan Sejiwa menjelaskan bahwa dalam situasi *bullying* ada satu peran lagi, yaitu saksi atau penonton *bullying*. Karakteristik saksi (*bystander*) ada dua macam:

a. Saksi Aktif

- 1) Aktif menyoraki dan turut menertawakan korban *bullying*.
- 2) Memberi validasi dan legitimasi bagi pelaku *bullying* untuk beraksi.
- 3) Mendukung atau memotivasi pelaku untuk semakin merajalela.

b. Saksi Pasif

- 1) Memilih diam karena alasan takut atau demi keselamatannya sendiri.
- 2) Bersikap acuh tak acuh karena menurutnya hal itu bukan urusannya.⁴⁵

4. Faktor- faktor Penyebab Perilaku *Bullying*

Bullying dapat terjadi karena kesalahpahaman yang melibatkan prasangka antar pihak yang berinteraksi. *Bullying* bukanlah merupakan suatu tindakan yang kebetulan terjadi, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

a. **Faktor internal**

Dari anak itu sendiri yaitu kecemasan dan perasaan inferior dari seorang pelaku, persaingan yang tidak realistis, perasaan dendam yang muncul karena permusuhan atau juga karena pelaku *bullying* pernah menjadi korban *bullying* sebelumnya, dan ketidakmampuan menangani emosi secara positif.

⁴⁵ Sugriyanti, *Perilaku Bullying Pada Anak Dan Remaja*, jurnal ilmiah psikologi, vol 1 & no 2, thn 2014 hal 103

b. Faktor eksternal

Menurut Ariesto dan Kholilah, faktor penyebab terjadinya *bullying* antara lain:

1. Keluarga

Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah : orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku coba-cobanya itu, ia akan belajar bahwa “mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat mengembangkan status dan kekuasaan seseorang”. Dari sini anak mengembangkan perilaku *bullying*.

2. Sekolah

Karena pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini, anakanak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada peserta didiknya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

3. Faktor Kelompok Sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

4. Kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Salah satu faktor lingkungan social yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.⁴⁶

Bullying termasuk tindakan yang disengaja oleh pelaku pada korbannya, yang dimaksudkan untuk mengganggu seorang yang lebih lemah. Faktor individu dimana kurangnya pengetahuan menjadi salah satu penyebab timbulnya perilaku *bullying*, Semakin baik tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying* maka akan dapat meminimalkan atau menghilangkan perilaku *bullying*.

5. Dampak Perilaku *Bullying*

Menurut Coloroso, pelaku *bullying* akan terperangkap dalam peran sebagai pelaku *bullying*, mereka tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap dalam memandang sesuatu dari perspektif lain,

⁴⁶ Ela Zain Zakiyah, *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*, Jurnal Penelitian & PPM, Vol 4, No:2, Juli 2017 Hal.327

tidak memiliki empati, serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang. Sementara dampak negatif bagi korbannya adalah akan timbul perasaan depresi dan marah. Mereka marah terhadap diri sendiri, pelaku *bullying*, orang dewasa dan orang-orang di sekitarnya karena tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal tersebut kemudian mulai mempengaruhi prestasi akademik para korbannya. Mereka mungkin akan mundur lebih jauh lagi ke dalam pengasingan karena tidak mampu mengontrol hidupnya dengan cara-cara yang konstruktif.⁴⁷

Bullying memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan korbannya hingga dewasa. Saat masa sekolah akan menimbulkan depresi dan perasaan tidak bahagia untuk mengikuti sekolah, karena dihantui oleh perasaan cemas dan ketakutan. Korban *bullying* juga merasa sakit, menjauhi sekolah, prestasi akademik menurun, rasa takut dan kecemasan meningkat, adanya keinginan bunuh diri, serta dalam jangka panjang akan mengalami kesulitan-kesulitan internal yang meliputi rendahnya *self esteem*, kecemasan, dan depresi. Korban *bullying* cenderung merasa takut, cemas, dan memiliki *self esteem* yang lebih rendah dibandingkan anak yang tidak menjadi korban *bullying*.

⁴⁷ Coloroso. *Penindas, Tertindas dan Penonton. Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Pra sekolah hingga SMU*. Alih bahasa: Santi Indra Astuti. Jakarta: Serambi , tahun 2004. h. 86

6. Bullying di Sekolah

Bullying di sekolah merupakan suatu persoalan penting dan salah satu hal yang mesti dicairkan pemecahannya. *Bullying* di sekolah akan menyebabkan ketidak bahagiaan dan berpengaruh pada anak-anak, sehingga mereka tidak dapat mencapai potensinya secara penuh. Seorang anak bisa sangat tidak bahagia karena menjadi korban *bullying*, mereka menjadi tidak gembira di masa-masa sekolah yang seharusnya menjadi masa yang menyenangkan. Mereka terpaksa melalui masa kanak-kanak dalam kondisi energi frekuensi rendah yang sangat menekan. Pelaku kadang juga mulai melakukan tindakan kekerasan dengan memukul, menendang, menarik rambut. Jika hanya dilihat terpisah, tampaknya tidak akan berdampak buruk, namun secara kolektif, mereka bias jadi sangat merusak, dan menghancurkan harga diri korban. Kemampuan pelaku untuk selalu tampak baik sebagai seorang teman sering kali memberikan tekanan negatif pada korbannya.⁴⁸

Anak yang menjadi korban biasanya merasa malu, takut, tidak nyaman. Sehingga untuk membantu ia kembali mampu menjalani kegiatannya sehari-hari seperti biasa, ia harus dibekali dengan “*tools*” yang membuat ia yakin bahwa ia akan mendapatkan pertolongan. Ia harus tahu dan percaya bahwa guru kelas dan temannya akan membantu, misalnya atau ia kemudian mendapatkn teman selama jam istirahat atau kegiatan di luar

⁴⁸ Steven Wharton, *How to stop that bully* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hal 85-86.

kelas. Rasa percaya dirinya kembali dipupuk dengan memutuskan perhatian pada hal-hal yang menjadi kelebihan dan potensinya.

7. Tindakan Sekolah Menghadapi *Bullying*

Semua sekolah harus memperkenalkan pesan anti-*bullying* yang mencakup perilaku anak perempuan yang kurang kasat mata hingga mendorong teman dan dengan mengancam secara fisik yang sangat lazim dilakukan oleh anak laki-laki. Perilaku yang terkait dengan penganiayaan terhadap anak yang lebih kecil (*bullying*) harus secara jelas didefinisikan dan peraturan yang ditegakkan. Guru dapat mendiskusikan perilaku *bullying* di kelas. Perilaku seperti penghimpitan, pendorongan, penyebutan nama buruk, menurunkan mental orang lain, mengasingkan, dan mengancam semua itu membentuk perilaku *bullying*. Dalam sebuah buku yang sangat menarik karya David A. Hamburg dan Beatrix A. Hamburg disebutkan bahwa dalam rangka pencegahan kekerasan terdapat tiga prinsip utama yakni:

- a. Perubahan sistemik pada sekolah;
- b. Program untuk siswa;
- c. Kebijakan publik.⁴⁹

8. Tindakan orang tua terhadap anak pelaku *bullying* dan korban *bullying*

- a. Tindakan orang tua terhadap anak pelaku *bullying*

Orang tua sangat penting dalam mendidik anak apalagi jika anak berbuat *bullying* di sekolah. Tindakan yang tepat bagi orang tua dalam menghadapi anak berbuat *bullying* di sekolah yaitu:

⁴⁹ Nurul Hidayati, Jurnal : *Bullying pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, tersedia di : <http://www.jurnal.unair.ac.id/filerPDF/artikel%205-14-1.pdf> (15 Februari 2019)

- 1) tidak memarahi atau memukul anak. Ini akan memperparah keadaan karena anak akan melampiaskan emosinya kepada teman-teman di sekolahnya yang tidak berdaya;
- 2) jelaskan berulang-ulang bahwa tidak baik menyakiti orang lain. Ajarlah anak bagaimana mengajak temannya bermusyawarah mencari jalan keluar bersama;
- 3) orang tua membiasakan diri memberikan feed back positif bagi anak sehingga mereka belajar berperilaku sosial yang baik dan mendapatkan model interaksi yang tepat, bukan seperti perilaku *bullying* dan agresi. Menggunakan alternatif hukuman kepada anak dengan tidak melibatkan kekerasan fisik maupun psikologis. Selain itu, orang tua mau menjalin relasi dan konsultasi dengan pihak sekolah jika anaknya menjadi pelaku *bullying* ataupun korban.

b. Tindakan orang tua untuk menolong anak korban *bullying*

Orang tua berperan sebagai pendidik. Terutama dalam perilaku, tindakan orang tua untuk menolong anak korban *bullying* yaitu:

- 1) menemukan apa yang sebenarnya terjadi;
- 2) bicara dengan anak agar dia berani berbicara jujur;
- 3) cobalah untuk lebih sabar dan memahami tetapi tetap tegas;
- 4) ajak bicara guru di sekolah tanpa membesar-besarkan masalah karna dapat memperburuk kondisi anak korban *bullying*.⁵⁰

⁵⁰ Steven Wharton, *How to stop that bully* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hal 92..

9. Cara mencegah supaya anak tidak menjadi pelaku *bullying*

Orang tua yang sukses belajar dari anak-anak mereka titik. Mereka menyusun pola-pola reaksi yang dapat mengurangi kenakalan. Orang tua yang sukses adalah orang tua yang konsisten yang tetap tenang bila mereka marah mereka menggunakan hukuman-hukuman yang mendidik, bukan untuk membalas dendam.⁵¹ Keluarga dan sekolah merupakan dua sistem yang amat penting di dalam kehidupan anak dan remaja. Keluarga berperan utama dalam mempengaruhi *anakanak* dalam proses perkembangan dan sosialisasinya. Anak-anak belajar pola-pola awal perilaku, berkomunikasi, menyatakan perasaan, belajar nilai-nilai dan sikap dari keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga besar (*extended family*).

10. Cara Mengatasi Terjadinya *Bullying*

Untuk menangani atau mengatasi terjadinya *bullying* dapat dilakukan melalui beberapa teknik atau cara. Menurut Ponny Retno Astuti (2008: 225) ada tiga model pencegahan *bullying* yang mampu mengatasi *bullying* yaitu:

a. Model Transteori (*Trastheoreticl Model/TTM*)

Model transteori merupakan salah satu penyadaran bahaya *bullying* yang bersifat ajakan, mudah dipahami, bertahap namun relatif cepat dan aman, bagi orang tua, guru ataupun anak, korban maupun pelaku. Dalam setiap tahapannya selalu muncul rasa keingintahuan, hasrat dan upaya yang lebih besar untuk mencepat tingkat pengetahuan yang lebih tinggi.

b. *Support Network*

⁵¹ Sal Severe, Ph.D, *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Bersikap Baik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2002), hal.6-7

Support Network berfungsi untuk membantu jalannya tahapan transteori. Support network adalah program untuk melakukan upaya komunikasi antara pihak sekolah dan komunitasnya. Dalam upaya pencegahan *bullying*, support network perlu dilakukan terlebih dahulu, yakni dengan menggalang berkumpulnya seluruh komunitas sekolah untuk disatukan pemahaman dan keterlibatan mereka secara bersama.

c. Program Sahabat

Program sahabat dengan dasar-dasar nilai kasih sayang, harmoni, baik budi, dan tanggung jawab adalah contoh program yang mengandung nilai sosial paling mendasar yang memudahkan kedua model di atas dapat dilaksanakan secara nyata, terkontrol, individual maupun berkelompok/bersama-sama, terorganisasi dan efektif dalam mencegah *bullying* melalui pelatihan perbaikan perilaku anak-anak.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

2. Penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi”.⁵² Meningkatkan Sikap Anti *Bullying* Peserta Didik Penelitian ini termasuk dalam *Quasi Experiment* dengan desain *Pretest-Posstest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 13 Padang dan SMPN 12 Padang. Sampel adalah peserta didik kelas VIII berjumlah 41 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan model Skala *Likert*. Uji validitas instrumen penelitian melalui uji validitas isi oleh beberapa ahli dan juga dilakukan menggunakan *Product Moment*

⁵² Mirnayenti, “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Meningkatkan Sikap Anti *Bullying* Peserta Didik” Universitas Negeri Padang Volume 4 Number 2 June 2015

Correlation dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dan setelah melakukan analisis statistik serta uji hipotesis, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa layanan informasi menggunakan media animasi dapat meningkatkan sikap anti *bullying* peserta didik, secara khusus temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) terdapat perbedaan yang signifikan meningkatkan sikap anti *bullying* peserta didik kelompok eksperimen, sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) mengikuti layanan informasi menggunakan media animasi, (2) terdapat perbedaan meningkatkan sikap anti *bullying* kelompok kontrol, sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) mengikuti layanan informasi menggunakan media animasi, dan (1) terdapat perbedaan sikap anti *bullying* kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi menggunakan media animasi dengan peserta didik kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan media animasi. Pada pengkategori sikap anti *bullying* kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi, sedangkan kelompok kontrol berada pada kategori sedang.

3. Penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII Smp Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017” Penelitian ini di latar belakang hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 8 Kediri bahwa ada beberapa siswa yang melakukan perilaku bullying, seperti adanya siswa yang suka mengganggu dan memukul siswa yang lebih lemah, siswa yang mengejek dengan perkataan kasar dan kotor sampai menangis, siswa yang memanggil dengan julukan buruk, siswa sering mengucilkan dan merendahkan teman lebih lemah. Permasalahan penelitian ini adalah apakah

layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi perilaku bullying siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri tahun pelajaran 2016/2017? Variabel bebas dari penelitian adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama (X) dan variabel terikatnya perilaku bullying (Y). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian pre-experimental design dengan jenis one group pre-test dan post-test design. Populasi dalam penelitian adalah seluruh kelas VIII SMPN 8 Kediri. Sedangkan sampel yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas VIII-K. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Adapun hasil analisis uji-t yang diperoleh $t_{hitung} = 11,485$ dan $t_{tabel} = 2,045$ dengan derajat kebebasan (df) 30 dan taraf Sig. (2-tailed) 0,000. Sehingga $t_{hitung} = 11,485 > t_{tabel} = 2,045$ yang artinya layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi perilaku bullying siswa. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Jumlah perilaku bullying siswa terjadi penurunan yaitu mayoritas berada dikategori sedang menjadi kategori rendah. (2) Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi perilaku bullying siswa kelas VIII-K SMP Negeri 8 Kediri. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Konselor hendaknya diberikan pelatihan khusus mengenai penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. (2) Siswa hendaknya mampu mengikuti pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dengan baik agar siswa mengetahui dampak buruk mengenai perilaku bullying. (3) Peneliti selanjutnya perlu menumbuhkan ide kreatif dan inovatif dalam pemberian

layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk membantu mengurangi perilaku bullying siswa.⁵³

4. Penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi Dalam Mereduksi Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik Kebutuhan Khusus Di Sma Negeri 14 Bandar Lampung Bullying seringkali terjadi di dunia pendidikan, peserta didik merasa bahwa bullying merupakan hal biasa yang terjadi di lingkungan sekolah. Pada umumnya perilaku bullying di alami peserta didik normal, namun di sekolah inklusi peserta didik berkebutuhan khusus sangat rentan terhadap perilaku bullying. Kebiasaan sederhana yang dilakukan peserta didik seperti; memanggil dengan julukan, mengejek, menyindir, menjegal, dsb. Peserta didik tidak menyadari bahwa kebiasaan seperti itu termaksud dalam perilaku bullying, minimnya informasi bullying yang diberikan sekolah terhadap peserta didik, membuat ketidak pahaman peserta didik dalam berperilaku dan berbicara. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah layanan informasi bullying sebagai layanan bimbingan dan konseling efektif dalam menurunkan perilaku bullying peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Quasi Eksperimen dengan desain penelitian Non-equivalent Control Group Design. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung, yaitu kelas XI IPA 5(yang di dalamnya terdapat 2 peserta didik berkebutuhan khusus) dan peserta didik kelas XI IPS 1(yang didalamnya terdapat 1 peserta didik berkebutuhan khusus) yang

⁵³ Tutus Duwi Ulan Yuni, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII Smp Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017” tersedia online http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/12.1.01.01.0277.pdf

berjumpa 48 peserta didik, yang kemudian diberikan angket perilaku bullying yang telah diuji validitas. Sebagian besar peserta didik berada pada kategori rendah, beberapa siswa berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat penurunan perilaku bullying peserta didik setelah melakukan layanan bimbingan konseling dengan layanan informasi bullying dengan diperoleh(df) 46 kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel 0,05} = 2,013$ maka $t_{hitung} \leq t_{tabel} (-1.017 \leq 2,013)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling dengan layanan informasi bullying dapat menurunkan perilaku bullying peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung.⁵⁴

Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah:

5. Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi”.

Meningkatkan Sikap Anti *Bullying* Peserta Didik Penelitian ini termasuk dalam *Quasi Experiment* dengan desain *Pretest-Posstest Control Group Design*.

6. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku Bullying

7. Efektivitas Layanan Informasi Dalam Mereduksi Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Quasi Eksperimen dengan desain penelitian Non-equivalent Control Group Design

⁵⁴ Resis supiyani, “Efektivitas Layanan Informasi Dalam Mereduksi Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik Kebutuhan Khusus Di Sma Negeri 14 Bandar Lampung”. Tersedia online http://repository.radenintan.ac.id/324/1/Skripsi_Full.pdf

E. Hipotesis Penelitian

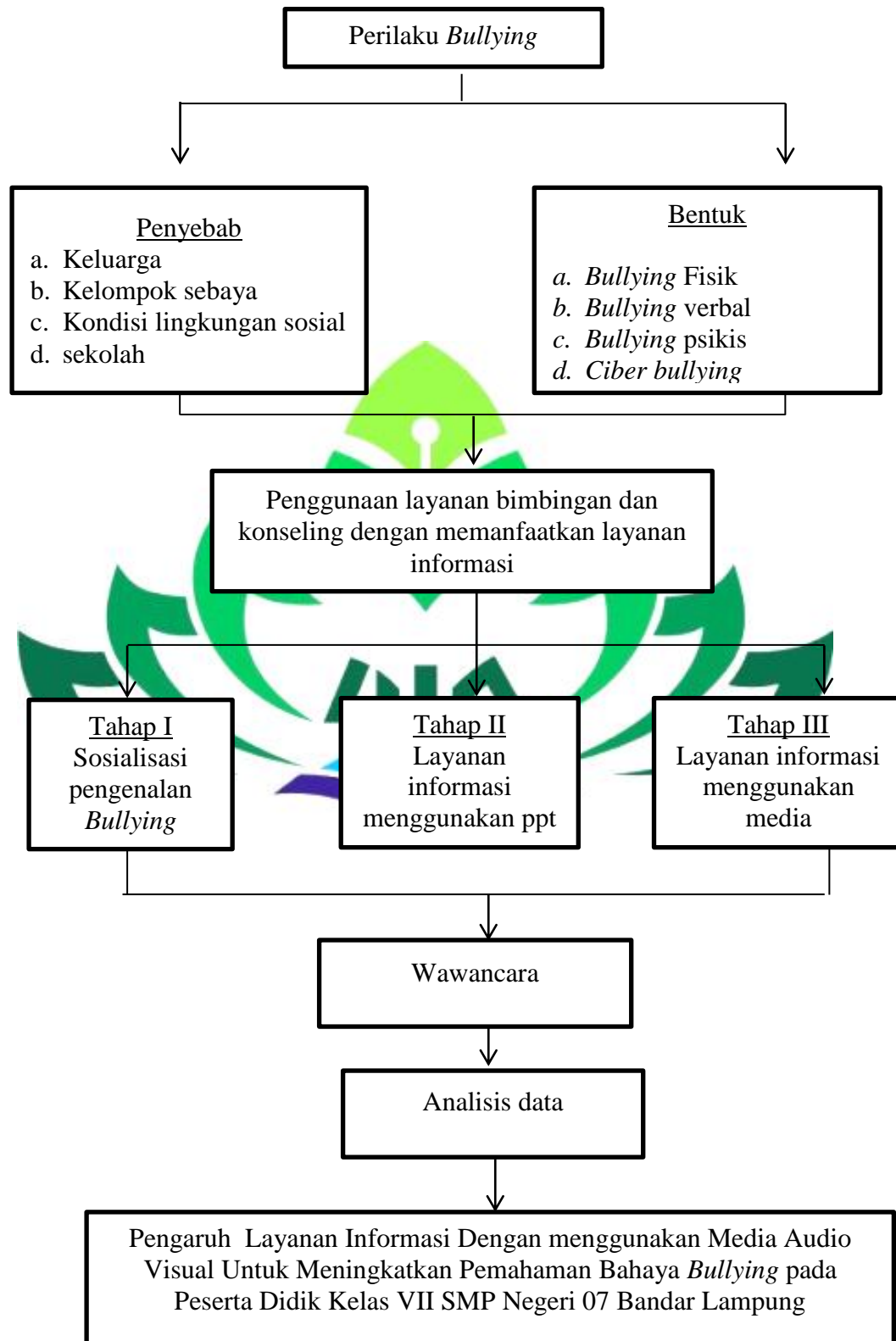
Penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis juga disebutkan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah sebelum jawaban yang empirik.

Ho : Layanan informasi menggunakan media audio visual tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman bahaya *bullying* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung

Ha : Layanan informasi menggunakan media audio visual efektif dalam meningkatkan pemahaman bahaya *bullying* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung

F. Kerangka Berfikir

Penelitian ini menguraikan tentang layanan informasi melalui media audio visual sebagai tindakan preventif tentang bahaya *bullying* di sekolah. Layanan informasi bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan dan rencana yang dikehendaki. Sedangkan *bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti baik secara fisik, verbal, psikologis, termasuk tindakan yang direncanakan dilakukan secara berulang-berulang, dan dilakukan secara senang bertujuan untuk membuat korban menderita. Kenyataan yang ditemukan oleh peneliti dilapangan adalah masih banyak peserta didik yang belum memahami tentang bahaya *bullying* di sekolah, dengan Layanan informasi dengan menggunakan media video dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya *bullying*. karena dengan menggunakan layanan informasi melalui audio visual ini pendidik atau pembimbing dapat membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman.

Bagan 1

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian *Pre-Ekspremental Design*.⁵⁵

Dikatakan *Pre Eksperiment Designs*, karena desain ini belum merupakan sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel *dependen*. Jadi hasil *Eksperiment* yang merupakan variabel *dependen* itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel *independen*. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.⁵⁶

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest designs* dengan melakukan 2 kali pengukuran yaitu sebelum *treatment* dan sesudah *reatment*. Pengukuran sebelum *treatment* O_1 disebut *pretest* dan pengukuran sesudah *treatment* O_2 disebut *posttest*. Perbedaan antara O_1 dan $O_2 = O_1 - O_2$ diasumsikan sebagai efek dari *treatment*.⁵⁷

Peneliti memberikan perlakuan berupa layanan informasi dengan menggunakan media audio visual pada peserta didik yang belum memahami *bullying* kemudian peneliti ingin mengetahui perubahan yang terjadi. Desain

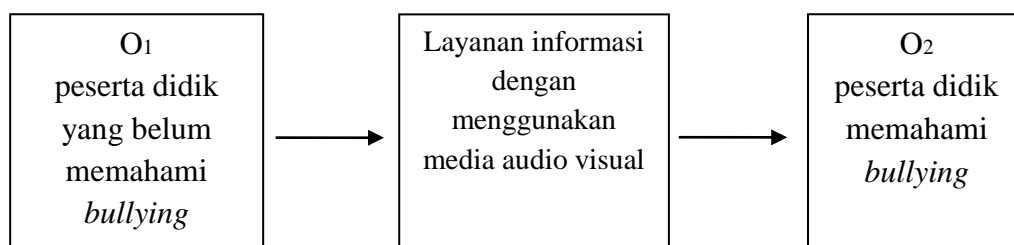
⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 74.

⁵⁶Ibid, hal. 74.

⁵⁷Ibid, hal. 74.

ini secara umum dapat digambarkan pada gambar :

Bagan. 2
Desain Penelitian



Keterangan :

- O1** : Pengukuran awal pemahaman *bullying* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung sebelum diberikan perlakuan akan diberikan *pretest*.
- X** : Perlakuan dengan menggunakan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung.
- O2** : *Posttest* yaitu untuk mengukur tingkat pemahaman *bullying* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁸ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai karakteristik atau ciri-ciri yang sama.

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Bandar Lampung pada saat PPL beliau

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 80.

menjelaskan bahwa jumlah peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung berjumlah 317 peserta didik.⁵⁹

Tabel 2
Populasi Penelitian

No	Nama	Jumlah
1	VII.9	20

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁰ Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 yang teridentifikasi memiliki pemahaman yang rendah dalam *bullying* yang berjumlah sebanyak 20 peserta didik.

Tabel. 4
Sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1	VII.9	20 Orang	Sampel

a. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan Teknik sampling *Simple Random Sampling* dapat dikatakan simple atau sederhana karena pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memoerhatikan strata yang ada didalam populasi tersebut.⁶¹

⁵⁹Guru Bimbingan Konseling SMP NEGERI 7 Bandar Lampung. Hasil wawancara tgl. 04 Februari 2019

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 80.

⁶¹ Ibid, hlm.120

D. Variabel Penelitian

Sugiyono menyatakan variabel adalah konstruk atau sifat yang akan di pelajari. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dependen sering disebut variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶²

Variabel independen (X) dari penelitian ini adalah layanan informasi dan yang merupakan variabel (Y) dari penelitian ini adalah pemahaman bullying. Hubungan antara dua variabel tersebut dapat dilihat pada gambar 2. Dalam penelitian ini terdiri dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).



E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau suatu konsep yang akan digunakan. Definisi operasional ini sendiri dibuat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada didalam penelitian.

⁶²Ibid, hal. 39.

Tabel 5
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1	Variabel independen (X) layanan informasi	Layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para peserta didik mengenai berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupan. Layanan informasi juga dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para peserta didik sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang	a. Pemahaman terhadap layanan informasi b. Penguasaan terhadap isi layanan informasi c. Manfaat Layanan informasi	observasi		-

		dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan				
2.	Variabel Dependen (Y) Prilaku <i>Bullying</i>	<i>Bullying</i> adalah perilaku agresi atau manipulasi berupa kekerasan fisik, verbal, atau psikologis dengan sengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa kuat atau berkuasa dengan tujuan menyakiti atau merugikan seseorang atau sekelompok orang yang merasa tidak berdaya.	a. <i>Bullying</i> Verbal b. <i>Bullying</i> Fisik c. <i>Bullying</i> Psikis	Angket (kuesioner) pemahaman <i>bullying</i> 30 item pertanyaan SP : Sangat Paham P : Paham KP : Kurang Paham TP: Tidak Paham Observasi, wawancara	Skala penilaian pemahaman <i>bullying</i> dengan kategori: SP(4) P (3) KP(2) TP (1) Wawancara tidak terstruktur, observasi langsung	Skala likert pengamatan setelah diberikan perlakuan

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang berupa dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.⁶³ Kuesioner ini bisa direncanakan untuk fokus kepada satu aspek tunggal pemahaman peserta didik, atau bisa dikonstruksi secara luas untuk mencerminkan jangkauan karakteristik. Dalam penelitian ini yang dirancang untuk satu aspek tunggal pemahaman peserta didik. Adapun untuk mempermudah respon dalam menjawab suatu pertanyaan dalam angket penelitian menggunakan bentuk skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶⁴ Dalam penelitian ini alternatif jawaban pada skala likert terdiri dari empat alternatif, peneliti akan menggunakan skala *likert* dengan memperhatikan skor pada jawaban peserta didik dengan memperhatikan tabel berikutini:

Tabel. 6
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif skalapenelitian	Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
Pernyataan positif	4	3	2	1
Pernyataan negatif	1	2	3	4

Penilaian pemahaman *bullying* dalam penelitian ini menggunakan rentang skordari 1-4 dengan banyaknya item 25. Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- a. skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 142.

⁶⁴Ibd, hal. 93.

- b. jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan.
- c. skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval.
- d. jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 4, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 4 kelas interval.
- e. penentuan jarak interval (J_i) diperoleh dengan rumus :

$$J_i = (t-r)/J_k$$

Keterangan :

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

J_k = Jumlah kelas interval.⁶⁵

Jadi, interval untuk menentukan kriteria perilaku membolos peserta didik adalah:

- a. Skor tertinggi : $4 \times 25 = 100$
- b. Skor terendah : $1 \times 25 = 25$
- c. Rentang : $100 - 25 = 75$
- d. Jarak intervalnya : $75 : 3 = 25$

Tabel. 7
Kriteria *bullying*

Interval	Kriteria	Deskriptif
$\geq 75-100$	Tinggi	peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi tidak menunjukkan atau sangat jarang menunjukkan perilaku <i>bullying</i> pada setiap aspeknya. Biasanya peserta didik seperti ini tidak mudah ikut-ikutan teman, tidak mudah terpengaruh, dan memiliki lebih banyak rasa empati di

⁶⁵Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.190.

		banding dengan peserta didik yang lain.
$\geq 49-74$	Sedang	peserta didik yang masuk dalam kategori sedang telah menunjukkan perilaku <i>bullying</i> namun tidak terlalu konsisten dilakukan atau jarang-jarang, biasanya dilakukan karna ikut-ikutan, yang di tandai dengan bentuk <i>bullying</i> yaitu: (1) <i>bullying</i> fisik, di ajak berkelahi ikut berkelahi; (2) <i>bullying</i> verbal, teman menertawakan teman lainnya ikut juga menertawakan/ mengikuti teman yang mengolok-olok teman yang lain ; (3) <i>bullying</i> relasional, terpengaruh teman untuk menjauhi/ mengucilkan salah satu teman.
$\leq 23-48$	Rendah	peserta didik yang masuk dalam kategori rendah telah menunjukkan perilaku <i>bullying</i> dan sangat sering dilakukan dengan maksud bercanda sampai dengan niat menyakiti, yang ditandai dengan bentuk <i>bullying</i> : (1) <i>bullying</i> fisik, seperti memukul, mencubit, berkelahi; (2) <i>bullying</i> verbal, seperti mengejek, mengolok-olok, memberi julukan buruk, bicara kasar dan menyakiti, ; (3) <i>bullying</i> relasional, seperti mengucilkan/ menjauhi korban tanpa adanya bentuk verbal maupun fisik; dan (4) <i>cyber bullying</i> , seperti mengunggah foto, video yg mempermalukan, SMS kasar dan menyakitkan.

2. Wawancara

Esterberg (Sugiyono) mendefinisikan interview/wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang digunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas

dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶⁶

3. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiono) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitaln berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁷ Peneliti melakukan pengumpulaln data dari lapangan dengan mengamati diantaranya adalah keadaan lingkungan sekolah SMP Negeri 7 Bandar Lampung, pengetahuan terhadap bahaya *bullying*, serta layanan bimbingan dan konseling yang diberikan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.⁶⁸ Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 140.

⁶⁷ Ibid, hlm.203

⁶⁸ Sugiyono, *metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm.240

G. Instrumen Pengumpulan Data

Pada prinsipnya peneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam.⁶⁹ Ada beberapa jenis instrumen pengumpulan data yaitu angket, cklist, atau daftar centang, pedoman wawancara dan pedoman pengamatan. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah angket. Bentuk angket menurut Sugiyono terdiri dari dua , macam yaitu angket dengan tipe pertanyaan terbuka dan angket pertanyaan tertutup. Angket pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menulis jawabannya berbentuk uraian tentang suatu hal, sedangkan angket pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memiliki salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Instrumen pengumpulan data yang cocok pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar angket, daftar pertanyaan-pertanyaan wawancara, dan menggunakan arsip-arsip dokumentasi yang berhubungan dengan peneliti.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian adalah bentuk angket dengan pertanyaan tertutup sehingga responden hanya memilih jawaban dari empat pilihan yaitu a, b, c, d. Langkah-langkah penyusunan instrumen dalam penelitian adalah pembatasan materi yang digunakan penyusunan materi yang mengacu pada ruang lingkup persepsi peserta didik tentang bahaya bullying disekolah. Setelah pengkategorian dilakukan maka disediakan kisi-kisi sifat angket untuk peserta didik sebagai berikut:

⁶⁹ Ibid, hlm 203

Tabel 8
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Deskripsi	No item	Positif (+)	Negatif (-)
Pemahaman bullying	Bullying	Bullying adalah perilaku agresif yang disengaja yang melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan atau kekuatan yang dilakukan secara berulang-ulang.	1. Pengertian bullying	3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 13, 21	1
		1. Bullying fisik Jenis bullying yang terlihat oleh mata, siapapun dapat melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku bullying dan korbannya antara lain : memukul, menarik baju, menjewer, menjambak, menendang.	2. bullying fisik	6	
		2. Bullying verbal Jenis bullying yang juga bisa terdeteksi karena bisa terungkap indra pendengaran kita. Antara lain : membentak, meledek, mencela, memaki-maki, menghina.	Bullying verbal	2, 22, 24	16
		3. Bullying mental atau psikologis Jenis bullying	Bullying psikologis	14, 17, 18	23

		yang paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh mata atau telinga kita apabila tidak cukup awas mendeteksinya Praktik bullying ini terjadi diam - diam dan diluar jangkauan pemantauan kita. Seperti: mencibir, mengucilkan, memandang sinis, memelototi, memandang penuh.	gis		
		4. Cyberbullying Mengatakan hal yang tidak menyenangkan atau memanggil seseorang dengan julukan yang buruk dengan menggunakan media sosial	cyberbullying	12, 19, 20	

H. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek

yang sama dan akan menghasilkan data yang sama.⁷⁰ Pengujian instrumen yang digunakan oleh peneliti pengujian instrumen menggunakan perogram SPSS.

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dilaporkan peneliti.⁷¹ Uji validitas digunakan untuk menguji validitas angket untuk keperluan ini diuji tehnik korelasi jawaban pada setiap item dikorelasikan dengan total skor. Dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen pokok pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan secara internal consistency. Pengujian reliabilitas secara internal consistency dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian setelah data diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 17.⁷²

I. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengelola data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Oleh karena itu, setelah data terkumpul harus segera dilakukan analisis data karena apabila data tersebut tidak dianalisis data tersebut tidak bisa menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan. Peneliti menggunakan analisis data dengan statistik non parametrik, statistik non parametrik adalah uji yang dilakukan terhadap data

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 267.

⁷¹Ibid, hal. 267.

⁷²Ibid, hal. 131.

yang terdistribusi normal. Apabila syarat tersebut tidak dipenuhi maka akan terjadi penyimpangan dan hasil analisisnya tidak valid. Peneliti dapat menggunakan uji non parametrik yang memiliki persyaratan yang lebih longgar. Data tidak harus berdistribusi normal, oleh karena itu uji ini sering disebut uji bebas distribusi.⁷³

Untuk menguji keefektifan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual pada peserta didik, maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon Match Pair Test yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen. Penelitian ini akan menguji Pretest dan posttest. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara pretest dan posttest melalui uji Wilcoxon Match Pair Test ini. Analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 17.

1. Hipotesis Statistik

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$

Dimana

μ_1 : Layanan informasi dengan menggunakan media audio visual tidak berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik tentang bahaya bullying

μ_2 : Layanan informasi dengan menggunakan media audio visual berpengaruh terhadap pemahaman bullying pada peserta didik.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 150.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan pemahan bahaya *Bullying* Pada Peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung”. Penelitian ini dilaksanakan dengan bertujuan agar peserta didik dapat memahami *bullying* serta mampu mengatasi *bullying* baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini didapat melalui data angket penyebaran instrumen yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil/gambaran pemahaman *bullying* peserta didik sekaligus sebagai dasar penyesuaian isi layanan informasi dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman *bullying* pada peserta didik. Hasil penyebaran instrumen dijadikan analisis awal untuk perumusan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman *bullying* pada peserta didik yang kemudian diuji cobakan guna memperoleh keefektivan.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung yang berjumlah 20 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 20 peserta didik dalam kelompok eksperimen.

1. Gambaran Profil Umum Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik

Penelitian ini dilaksanakan dengan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman *bullying* agar tidak terjadi *bullying* pada peserta didik kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Dalam menangani permasalahan tersebut peneliti memberikan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual, peneliti menggunakan sampel kelas VII.9. Sebelum memberikan layanan informasi menggunakan media audio visual untuk memberikan pemahaman tentang *bullying* peneliti terlebih dahulu, menentukan kelas yang akan menjadi subjek dalam penelitian, berdasarkan hasil pra penelitian, kemudian melakukan penyebaran instrumen penelitian tentang pemahaman *bullying* terhadap peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung, data diperoleh sebagaimana yang terdapat pada Tabel 4 sebagai berikut.

TABEL. 9
Gambaran Umum Pemahaman *Bullying* Peserta Didik Kelas VII.9
SMP Negeri 7 Bandar Lampung

No	Kriteria	Rating Skor	Σ	Persentasi
1	Tinggi	75-100	7	21,87 %
2	Sedang	49-74	5	15,62 %
3	Rendah	23-48	20	62,5 %
Jumlah			32	100 %

Tabel di atas menyatakan bahwa gambaran pemahaman *bullying* peserta didik kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung terdapat 20 peserta didik (62,5%) yang memiliki pemahaman *bullying* rendah , 5 peserta didik (15,62%) yang memiliki pemahaman *bullying* sedang, 7 peserta didik (21,87%) yang memiliki pemahaman *bullying* tinggi. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa pemahaman *bullying* peserta didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka hasil penelitian yang didapat tentang gambaran pemahaman *bullying* pada peserta didik kelas VII.9. Peserta didik sebelum diberikan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual, gambaran pemahaman *bullying* peserta didik setelah diberi layanan informasi dengan menggunakan media audio visual, dan apakah layanan informasi dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman *bullying* pada peserta didik dan seberapa besar perubahan pada peserta didik dari sebelum diberikan *treatment* dengan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman *bullying* pada peserta didik yang menjadi subjek penelitian diminta untuk bersedia menjadi responden sebagai salah satu etika dalam melakukan penelitian.

2. Pengaruh Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Meningkatkan Pemahaman Bahaya perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung

a. Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Meningkatkan Pemahaman Bahaya *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung

Pelaksanaan Layanan informasi dengan menggunakan media audio visual dilaksanakan pada kelompok eksperimen yang berjumlah 20 peserta didik. Kegiatan layanan informasi dilakukan di ruang kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

1) Tahapan Pertama

Hari/Tanggal : jumat, 26 April 2019

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas VII.9

Berdasarkan hasil data angket pada kelas VII.9 yang berjumlah 32 peserta didik terdapat 20 (dua puluh) sampel peserta didik yang kategorikan rendah dalam pemahaman *bullying*. Kegiatan pretest dilaksanakan pada hari kamis, 21 Februari 2019, pada tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung yang berupaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya *bullying*. Pertama-tama peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat dalam memberikan layanan informasi kepada peserta didik dengan menggunakan PPT serta mengajak diskusi dengan peserta didik.

2) Tahapan Kedua

Hari/Tanggal : kamis, 2 Mei 2019

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas VII.9

Pada pertemuan kedua diawali salam dan doa, dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang *bullying* dengan menampilkan Ppt meliputi pengertian *bullying*, macam-macam *bullying*, bahaya *bullying* bagi pelaku dan korban, faktor-faktor timbulnya *bullying*, cara mencegah *bullying*. serta menampilkan video dan pertemuan di tutup denga doa.

3) Tahapan Ketiga

Hari/Tanggal : Jumat, 3 Mei 2019

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas VII.9

Pada pertemuan ke tiga diawali dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan pemutaran video meliputi pengertian *bullying*, macam-macam *bullying*, bahaya *bullying* bagi pelaku dan korban, faktor-faktor timbulnya *bullying*, cara mencegah *bullying*. pertemuan di tutup doa.

4) Tahapan Keempat

Hari/Tanggal : Jumat, 3 Mei 2019

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas VII.9

Pada pertemuan ke empat diawali dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan pemutaran video meliputi pengertian *bullying*, macam-macam *bullying*, bahaya *bullying* bagi pelaku dan korban, faktor-faktor timbulnya *bullying*, cara mencegah *bullying*. pertemuan di tutup doa.

5) Tahapan kelima

Hari/Tanggal : kamis, 9 Mei 2019

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas VII.9

Pada pertemuan ke lima diawali dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan pemutaran video yang dimana dalam video tersebut tidak ada keterangan tentang *bullying*, hanya ada contoh tindakan *bullying*.

b. Hasil Uji Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya *Bullying* Pada peserta Didik Kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Layanan informasi dengan menggunakan media audio visual tidak berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman *bullying* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Bandar

H_1 = Layanan informasi dengan menggunakan media audio visual berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman *bullying* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_0$$

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* terhadap pemahaman *bullying* pada peserta didik didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Wilcoxon layanan informasi menggunakan media audio visual Kelompok Eksperimen Secara Keseluruhan

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	20	37.30	.470	37	38
Posttest	20	86.00	1.522	84	88

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest – pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	20 ^b	10.50	210.00
	Ties	0 ^c		
	Total	20		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Test Statistics^a

	posttest – pretest
Z	-3.942 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang di dapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties.

a. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (posttest) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (pretest).

b. Positive ranks adalah sampel dengan nilai kelompok kedua (post test) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (pretest).

c. Ties adalah nilai kelompok kedua (posttest) sama besarnya dengan nilai kelompok pertama (pretest). Simbol N menunjukkan jumlahnya, Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon

a. Jika nilai Asymp .sig.(2-tailed) lebih kecil < dari 0,05, maka Ha diterima.

b. Jika nilai Asymp .sig.(2-tailed) lebih besar > dari 0,05, maka Ha ditolak.

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar -3,942 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,00 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima Ha atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pretest dan posttest. Jika

dilihat dari nilai rata-rata, maka terdapat peningkatan pada pemahaman bullying yang menunjukkan bahwa efektivitas layanan informasi pada kelompok eksperimen dilihat dari hasil setelah diberi perlakuan dengan jumlah 1.720 lebih rendah dibandingkan dengan hasil pada saat sebelum diberi perlakuan dengan nilai 746.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian diawali dengan profil atau gambaran perilaku *bullying*, dilanjutkan dengan menganalisis layanan yang tepat. Adapun pembahasan efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman *bullying* peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Pembahasan Profil atau Gambaran Umum Pemahaman *Bullying* Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung

Adapun gambaran umum tentang pemahaman *bullying* peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung adalah sebagai berikut: pada tingkat pemahaman yang rendah dengan jumlah 20 peserta didik dari jumlah kelas VII.9 yaitu 32 peserta didik. Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya peningkatan pemahaman *bullying* peserta didik setelah di laksanakan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual.

Tabel.11
Pemahaman Bullying Sebelum Dan Sesudah Diberi Layanan

No	Nama	Pemahaman bullying sebelum diberikan layanan	Pemahaman bullying sesudah diberikan layanan
1.	AG	37	86
2.	AD	37	88
3.	HD	37	85
4.	IN	37	84
5	NW	37	87

6	NP	38	86
7	SA	38	88
8	SA	37	85
9	DW	37	84
10	KA	38	87
11	MI	37	84
12	MV	37	86
13	RF	38	88
14	RA	38	85
15	RMT	37	85
16	SR	37	88
17	SO	37	87
18	TN	37	88
19	SS	38	85
20	TW	37	84
Total		746	1.720

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman *bullying* pada peserta didik kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung meningkat setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual. Meningkatnya pemahaman *bullying* pada peserta didik jika dilihat dari aspek pengetahuan, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam bersosialisasi dan belajar untuk lebih membuka diri, kemudian lebih toleransi pada perbedaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang diberi layanan informasi dengan menggunakan media audio visual menjadi lebih paham dalam mengatasi *bullying*. Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan bahaya *bullying* pada peserta didik kelas VII.9, harapan dari diberikannya layanan informasi ini akan berdampak positif bagi peserta didik dalam mencegah perilaku *bullying*.

2. Pengaruh Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya *Bullying* pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung

Pemahaman *bullying* pada peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan informasi dengan menggunakan media audio visual berpengaruh terhadap efektivitas Layanan. Sikap positif terhadap pemberian layanan informasi diantaranya mengikuti pelaksanaan layanan informasi secara terus menerus dan menunjukkan kemajuan. Berikut ini merupakan pemahaman *bullying* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung diperoleh dengan tingkat pemahaman *bullying* pada peserta didik sebelum dilaksanakan layanan informasi dan setelah dilaksanakan layanan informasi yang menunjukkan adanya pengaruh layanan informasi dengan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pemahaman *bullying* peserta didik. Hal ini dibuktikan berdasarkan data hasil uji efektivitas menggunakan analisis statistik non parametrik yakni *uji wilcoxon match pairs* dan diperoleh gambaran bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* kelompok eksperimen. Sebagaimana dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel.12
Pemahaman Bullying Sebelum dan Sesudah Diberikan
Layanan Informasi

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	20	37.30	.470	37	38
Posttest	20	86.00	1.522	84	88

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest – pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	20 ^b	10.50	210.00
	Ties	0 ^c		
	Total	20		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Test Statistics^b

	posttest – pretest
Z	-3.942 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

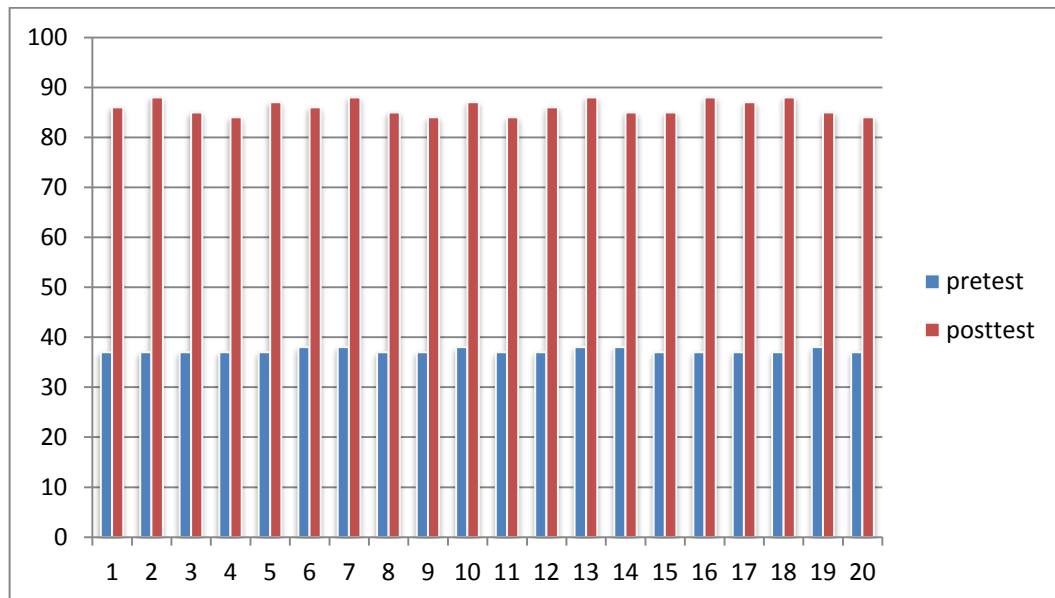
a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar -3,942 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,005 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,005 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_a atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pretest dan posttest.

Jika dilihat dari nilai rata-rata, maka terdapat peningkatan pada pemahaman bullying yang menunjukkan bahwa efektivitas layanan informasi pada kelompok eksperimen dilihat dari hasil setelah diberi perlakuan dengan jumlah 1.720 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pada saat sebelum diberi perlakuan dengan jumlah 746. Gambar.1 menunjukkan meningkatnya pemahaman bullying kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar.1
Grafik peningkatan Pemahaman Bullying Sebelum Dan
Sesudah Diberi Layanan



Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar -3,942 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,005 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,005 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_1 atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pretest dan posttest. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan media audio visual efektif untuk meningkatkan pemahaman bullying pada peserta didik kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian pemahaman *bullying* pada peserta didik kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung bahwa terdapat peningkatan pemahaman bahaya *bullying* dari sebelum diberi perlakuan dengan jumlah 746 menjadi 1.720 pada saat setelah diberi layanan. Secara keseluruhan penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pada kelompok eksperimen yang diberi layanan informasi berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman bahaya *bullying* pada 20 peserta didik. kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak:

1. Bagi sekolah, hasil peneliti ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya *bullying* di sekolah pada peserta didik.
2. Pendidik atau konselor sekolah diharapkan dapat melaksanakan atau memprogramkan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik.
3. Peserta didik diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang bahaya *bullying* di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti Wira, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 7 Bandar Lampung, "Wawancara 13" November 2018.
- Arya Lutfi, "*Melawan Bullying*" (Mojokerto, 2018).
- Budi Purwoko "*Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*". Surabaya: Unesa University Press 2008.
- Coloroso. "*Penindas, Tertindas dan Penonton. Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Pra sekolah hingga SMU*". Alih bahasa: Santi Indra Astuti. Jakarta: Serambi, tahun 2004.
- Djoko Budi Santoso. "*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*". (Malang, 2009).
- Ela Zain Zakiyah, "*Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*", Jurnal Penelitian & PPM, Vol 4, No:2, Juli 2017.
- Geldard Kathryn, "*Konseling Remaja Intervensi Praktis bagi remaja berisiko*", cet.1, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).
- Harjanto, "*Perencanaan Pengajaran*", (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000).
- Joni Purwono, Sri Yutmini, Sri Anitah, "*Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri IPacitan*", Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol.2, No.2, Edisi April 2014.
- Juntika, Nurihsan Achmad, "*Bimbingan & Konseling*" (Bandung: 2017).
- Sanjaya Wina, "*Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*", (Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2008).
- Masdin, "*Fenomena Bullying Dalam Pendidikan*", Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6 No. 2 Juli – Desember 2013.
- Mirnayenti, "Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Meningkatkan Sikap Anti Bullying Peserta Didik" Universitas Negeri Padang Volume 4 Number 2 June 2015.
- Musbikin Imam, "*Mendidik Anak Nakal*" (Yogyakarta: Mitra Pustaka 2007).
- Nurul Hidayati, Jurnal : *Bullying pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, tersedia di <http://www.jurnal.unair.ac.id/filerPDF/artikel%205-14-1.pdf> (15 Februari 2019).

Prayino, Amti Erman, *“Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling”*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2004).

Resis supiyani, “Efektivitas Layanan Informasi Dalam Mereduksi Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik Kebutuhan Khusus Di Sma Negeri 14 Bandar Lampung”. Tersedia online
http://repository.radenintan.ac.id/324/1/Skripsi_Full.pdf.

Ricca Novalia, Skripsi: *“Dampak Bullying Terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit”* (Yogyakarta: UIN SUKA, 2016).

Sal Severe, Ph.D, *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Bersikap Baik* , (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2002).

Sejiwa (Yayasan Semai Jiwa Amini). *“Mengatasi kekerasan dari sekolah dan lingkungan anak”*. Jakarta: Grasindo, tahun 2008.

Sugariyanti, *“Perilaku Bullying Pada Anak Dan Remaja”*, jurnal ilmiah psikologi, vol 1 & no 2, thn 2014.

Sugiyono, metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D (Bandung : Alfabeta, 2017).

Suyanto, Bagong, *“Masalah Sosial Anak”*, (Jakarta :Kencana Prenanda Media Group, 2010).

Tutus Duwi Ulan Yuni, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII Smp Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017” tersedia online http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/12.1.01.01.0277.pdf.

Undang-Undang Tentang Perlindungan anak tersedia online:
<http://www.kpai.go.id/hukum/undang-undang-uu-ri-no-23-tahun-2002-tentang-perlindungan-anak> di akses pada tanggal 31 januari 2019. Pukul. 11.07 wib.

Wawancara peserta didik kelas VII SMP N 7 Bandar Lampung 15 November 2018.

Wharton Steven, *“How to stop that bully”*, cet.5, (Yogyakarta: Kanisius, 2009)